**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP CAPAIAN KKM**

**(Studi Kasus di SMPN 44 Bandung)**

**ARTIKEL**

**Oleh**

**Encih Kurniasih**

**NPM. 148020062**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**FAKULTAS PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2016**

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP CAPAIAN KKM**

**(Studi Kasus di SMPN 44 Bandung)**

**Oleh**

**Encih Kurniasih**

**[encihkurniasih@yahoo.co.id](mailto:encihkurniasih@yahoo.co.id)**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional terhadap efektifitas implementasi model pembelajaran dan melihat pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional terhadap capaian KKM di SMPN 44 Bandung dilihat secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh dari seluruh guru di SMPN 44 Bandung dengan melakukan penyebaran angket dan pengamatan selama peneliti meneliti di SMPN 44 Bandung. Analisis statistik yang digunakan menggunakan metode statistik analisis jalur.Hasil penelitian menunjukan bahwa kompetensi pedagogik dan prfesional berpengaruh signifikan terhadap efektifitas implementasi model pembelajaran baik secara parsial maupun simultan. Selain itu penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik dan profesional terhadap capaian KKM di SMPN 44 Bandung baik secara parsial maupun simultan.

**Kata kunci:** Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Efektifitas Implementasi Model Pembelajaran dan Capaian KKM di SMPN 44 Bandung

1. **Pendahuluan**

[Pendidikan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana [belajar](https://id.wikipedia.org/wiki/Belajar) dan proses [pembelajaran](https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran) agar [peserta didik](https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, [kepribadian](https://id.wikipedia.org/wiki/Kepribadian), [kecerdasan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kecerdasan), akhlak mulia, serta[keterampilan](https://id.wikipedia.org/wiki/Keterampilan) yang diperlukan dirinya dan [masyarakat](https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat).Peningkatan kualitas SDM dapat berhasil jika didukung dengan kualitas pendidikan yang lebih baik serta penerapan dan pemanfaatan pengetahuan dan teknologi yang akhirnya dapat meningkatkan daya saing tenaga kerja, produktivitas, nilai tambah dan membuka peluang kerja. Dengan demikian, pendidikan merupakan landasan fundamental bagi peningkatan taraf hidup masyarakat.

Berbagai usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya dengan pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, perbaikan sistem evaluasi, pengadaan buku dana alat-alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan mutu pimpinan sekolah (Depdiknas, 2001: 3). Tapi dari semua usaha-usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan belum menampakkan hasil yang maksimal.

Tetapi di lapangan masalah-masalah terjadi dalam hal pembelajaran terutama capaian KKM yang terjadi di SMPN 44 Bandung.Penentuan KKM dilakukan dengan melihat daya dukung, intake dan tingkat kesulitan soal. KKM merupakan target yang harus dicapai oleh seorang guru, dengan target itu diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa tersebut. Dengan adanya KKM guru bisa memperhitungkan apakah target selama satu semester dapat tercapai dengan baik ataukah belum, sama halnya dengan siswa dengan adanya KKM siswa menjadi punya target pribadi sehingga setiap mata pelajaran yang ada di SMPN 44 Bandung oleh siswa tersebut dapat tercapai dengan baik.

Salah satu hal yang menjadi keharusan dalam meningkatkan pencapaian KKM siswa adalah kompetensi guru.Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara langsung bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan keguruannya. Hal ini sesuai yang terdapat dalam Undang-Undang no 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003 pasal39 ayat (2)

Pendidikmerupakantenagaprofesionalyang bertugas merencanakan danmelaksanakan proses pembelajaran, menilai hasilpembelajaran,melakukanbimbingandanpelatihan, serta melakukanpenelitiandanpengabdiankepada masyarakatterutama bagi pendidik padaperguruan tinggi

Majid (2005:6) menjelaskankompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalammengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaanpengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi guru akan berdampak pada proses pembelajaran di kelas khusunya penggunaan model pembelajaran di dalam kelas. Pengertian menurut Sagala (2005: 175) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Pentingnya ketiga hal tersebut, ternyata dilapangan masih banyak ditemukan permasalahan-permasalahan.misalnya Indeks Pembangunan Pendidikan Untuk Semua atau *education for all* (EFA) di Indonesia menurun tiap tahunnya. Tahun 2011 Indonesia berada diperingkat 69 dari 127 negara dan merosot dibandingkan tahun 2010 yang berada pada posisi 65. Indeks yang dikeluarkan pada tahun 2011 oleh UNESCO ini lebih rendah dibandingkan Brunei Darussalam (34), serta terpaut empat peringkat dari Malaysia (65). Kemudian dilanjutkan dari hasil uji kompetensi guru tahun 2013 yang diberitakan di media massa, Mendikbud Mohammad Nuh mengungkapkan,

jumlah guru yang mengikuti UKG hingga hari ketiga sebanyak 243.619 guru. Skor yang diperoleh ratarata 44,55 dan nilai maksimal tidak ada yang mencapai 100, yakni 91,12. Nilai ini tidak jauh beda dengan rata-rata nilai uji kompetensi awal (UKA) beberapa waktu lalu,yakni 42. (source: <http://nasional>. sindonews. com/ read/ 662933/15/hasil-uji-kompetensi-guru-mengecewakan-1344025907)

Kemudian dilihat berdasarkan hasil UKG tiap provinsi.Berdasarkan data yang diungkapkan Mendikbud Mohammad Nuh (16/3), UKA tahun 2012 yang telah dilaksanakan pada Februari lalu, sangat memprihatinkan. Nilai rata-rata nasional UKA 2012 hanya 42,25 dengan standar deviasi 12,72. Provinsi yang memiliki nilai rata-rata UKA tertinggi adalah Daerah Istimewa Jogjakarta dengan nilai rata-rata 50,1. Setelah Jogjakarta, provinsi yang masuk 10 besar adalah propinsi DKI Jakarta (49,2), Bali (48,9), Jawa Timur (47,1), Jawa Tengah (45,2), **Jawa Barat (44,0)**, Kepulauan Riau (43,8), Sumatera Barat (42,7), Papua (41,1), dan Banten (41,1). Sedangkan 5 provinsi yang memperoleh nilai rata-rata terendah adalah Maluku, Maluku Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Jambi. Nilai tertinggi nasional dalam UKA ini adalah 97,0 dan nilai terendah adalah 1,0.

Permasalahan tersebut terjadi juga di SMPN 44 Bandung dari guru yang mengikuti UKG baru 43% yang baru mencapai nilai di atas 5,5. Sisanya masih di bawah nilai dari 5,5 tersebut. Materi yang diujikan pada [uji kompetensi](http://www.tribunnews.com/tag/uji-kompetensi/) [guru](http://www.tribunnews.com/tag/guru/) meliputi 30 persen kompetensi pedagogik dan 70 persen kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik yang diujikan adalah integrasi konsep pedagogik ke dalam proses pembelajaran bidang studi tersebut dalam kelas. Sedangkan aspek profesional adalah kompetensi dasar bidang studi yang diujikan sesuai dengan kualifikasi akademik [guru](http://www.tribunnews.com/tag/guru/). Yaitu kemampuan yang dimiliki [guru](http://www.tribunnews.com/tag/guru/)dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. UKG ini sendiri dilaksanakan secara on line. Selain di lihat dari hasil UKG kinerja guru dapat terlihat juga dari hasil supervisi pada kompetensi pedagogik dan profesional guru di SMPN 44 Bandung

Keberhasilan dalam proses pembelajaran itu tergantung dari pelaku pembelajaran yakni guru dan peserta didik, meskipun ada banyak komponen yang menentukan keberhasilan tersebut, namun gurulah yang paling urgen, ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Nurdin ( 2005: 2) guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki kompetensi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelolah, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis kerena guru memiliki dan memilih bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik

Berangkat dari ketertarikan peneliti terhadap permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti akan meneliti permasalahan kompetensi guru terhadap model pembelajaran dan implikasinya terhadap capaian KKM. Ketertarikan tersebut penulis tuangkan ke dalam judul“PengaruhKompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru TerhadapEfektivitas ImplementasiModel Pembelajaran danImplikasinya Terhadap Capaian Kkm Siswa Di Smpn 44 Bandung. Sesuai dengan latar belakang masalah masalah, yang telah diuraikan maka penelitian ini memiliki tujuan mengetahui dan mengkaji:

1. Kompetensi pedagogik guru di SMPN 44 Kota Bandung
2. Kompetensi profesional guru di SMPN 44 Kota Bandung
3. Efektivitas impelementasi model pembelajaran di SMPN 44 Kota Bandung
4. Capaian KKM di SMPN 44 Kota Bandung
5. Besarnya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap efektivitas implementasi model pembelajaran
6. Besarnya pengaruh kompetensi profesional terhadap efektivitas implementasi model pembelajaran
7. Besarnya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap capaian KKM di SMP N 44 Bandung
8. Besarnya pengaruh kompetensi profesional terhadap capaian KKM di SMP N 44 Bandung.
9. Besarnya pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap efektivitas implementasi model pembelajaran secara simultan
10. Besarnya pengaruh pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi professional terhadap capaian KKM melalui efektivitas implementasi model pembelajaran
11. Besarnya pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi professional terhadap capaian KKM
12. **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantititatif dengan teknik perbandingan dan dicari pengaruhnya yaitu pengaruh kompetensi guru terhadap efektifitas implementasi model pembelajaran dan implikasinya terhadap capaian KKM

Unit observasi penelitian ini adalah sekolah yaitu SMPN 44 Bandung dan untuk mendeskripsikan pengaruh kompetensi guru terhadap model dan capaian KKM siswa maka diperlukan informasi dari pihaksekolah terutama guru dan siswa yang berada di SMPN 44 Bandung. Adapun lokasi penelitian adalah SMPN 44 Bandung.Peneliti menganggap sekolah ini layak untuk diteliti karena merupakan sekolah yang sudah berstandar nasional dan memiliki jumlah guru dan siswa yang sepadan

Berdasarkan matrik instrumen penelitian di atas, maka tipe jawaban kuesioner penelitian di susun dengan skala skala semantic differensial. Skala diferensial yaitu skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda maupun checklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum di mana jawaban yang sangat positif terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negative terletak dibagian kiri garis, atau sebaliknya.Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala semantic differential adalah data interval. Menurut Malhotra (2005:300)

Skala diferensial semantik adalah skala pemeringkatan tujuh poindengan poin ujung terkait dengan label dua kutub yang mempunyaimakna semantik. Kemampuan skala diferensial semantik untukdigunakan dalam segala hal menjadikannya skala pemeringkatan yangpaling populer dalam riset pemasaran..

Menurut Sugiyono (2006:72) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyektif dan subyektif yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.Apabila seseorang ingin meneliti semua wilayah yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi sensus (Suharsimi Arikunto, 2006:130). Berdasar teori tersebut, populasi merupakan keseluruhan obyek yang mempunyai ciri yang sama, kemudian diambil sebagai data penelitian.Populasi dalam penelitian ini adalah Guru SMP Negeri 44 Bandung tahun pelajaran 2015/2016yang berjumlah 41 orang,Arikunto, (2006:131) mengemukakan “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.Sampel pada penelitian ini diambil keseluruhan dari populasi karena populasi kurang dari 100. Karena populasi yang terjadi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel jenuh penelitian dan diambil seluruh guru SMPN 44 Bandung dengan jumlah 45 orang

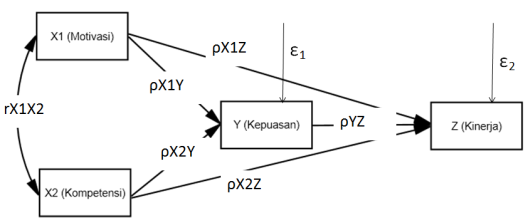
Untuk mendapatkan data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis perlu menentukan metode pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu angket dan dokumentasi. Instrumen yang telah disusun di uji cobakan pada sampel dari populasi yang diambil.Setelah guru menjawab soal-soal angket tersebut, selanjutnya peneliti mengoreksi atau memberi penelitian terhadap jawaban guru. Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu harus diadakan uji validitas dan reliabilitas

Sebelum data dianalisis dengan analisis regresi harus dilakukan uji normalitas sebagai persyaratan. Uji Normalitas maksudnya adalah untuk mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis (Arikunto, 2006:393). Analisis data yang dilakukan adalah analisis jalur. Analisis ini dikembangkan oleh Sewal Wright (Silalahi, 2012:433).Tujuan digunakannya analisis jalur karena untuk menerangkan akibat langsung dari seperangkat variabel (sebagai variabel penyebab/*exogenous variable*) terhadap seperangkat variabel lainnya (sebagai variabel akibat/*endogenous variable*). Alasan menggunakan analisa jalur adalah karena dengan diagram jalur, hipotesis diterjemahkan sehingga tampak variabel apa yang merupakan variabel penyebab (eksogenus) dan variabel akibat (endogenus). Disamping itu, analisis jalur bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel penyebab terhadap variabel akibat.Besarnya pengaruh (relatif) dari suatu variabel eksogenus terhadap endogenus tertentu dinyatakan dalam bilangan koefisien jalur (*path coefficient)*.

1. **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian memberikan gambaran mengenai kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan efektifitas implementasi model pembelajaran serta pencapaian KKM di SMPN 44 Bandung. Data kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan efektifitas implementasi model pembelajaran didapat dari hasil pengisian angket yang diberikan kepada seluruh guru di SMPN 44 Bandung. Kemudian data pencapaian KKM didapatkan dari hasil capaian KKM untuk setiap mata pelajaran. SMPN 44 Bandung beralamat di Jalan Cimanuk 1 Rt. 02 Rw. 07 Kelurahan Citarum Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung. SMPN 44 Bandung terakreditasi A yang dilaksanakan akreditasi pada tahun 2014. Luas tanah 2.020 m² dengan luas bangunan 1.780 m² memiliki 26 ruangan belajar. Saati ini SMPN 44 Bandung dipimpin oleh kepala sekolah Hj.Siti Fauziah Zalinar, S.Pd., M.Pd

Berdasrkan hasil uji validitas dan reliabilitas maka diberikan kesimpulan bahwa instrument valid dan reliabel. Diagram analisis jalur dapat terlihat pada gambar di bawah ini



0,764

0,887

0,810

0,781

0,339

0,634

KKM

Z

Model Pem

Y

Profesional

X2

Pedagogik

X1

KKM

Model Pem.

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

#### Gambar 1 Diagram Path Analisis

Setelah melakukan analisis data dan telah menyimpulkan hipotesis diterima atau di tolak, maka dilanjutkan pada pembahasan atas hasil-hasil yang telah disimpulkan sebelumnya. Pembahasan dalam hal ini dikaitkan dengan teori yang telah di kemukakan pada bagian kajian teori, berikut ini penjelasan dari semuanya:

Kompetensi guru merupakan bagian dari ilmu manajemen khusunya manajemen sumber daya manusia. Hasibuan, (2007:6) berpendapat bahwa “Manajemen Sumber Daya Manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien untuk membantu terwujudnya tujuan perusahaan dan masyarakat”. Samsuddin, (2006:22) berpendapat bahwa manajemen sumber daya manusia terdiri dari serangkaian kebijakan yang terintregrasi tentang hubungan ketenagakerjaan yang mempengaruhi orang-orang dalam organisasi. Manajemen sumber daya manusia merupakan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan agar sumber daya manusia dalam organisasi dapat didayagunakan secara efektif dan efisien guna mencapai berbagai tujuan.Konsekuensinya, manajer- manajer di semua lapisan organisasi harus menaruh perhatian yang besar terhadap pentingnya pengelolaan sumber daya manusia”.

Kompetensisebagai*ability,* yaitukapasitasseseorang individuuntuk mengerjakanberbagaitugas dalamsuatupekerjaan.Selanjutnyadikatakanbahwa kemampuan individu dibentuk oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukanuntuk melakukankegiatanmentalsedangkankemampuanfisik adalahkemampuanyang diperlukanuntukmelakukantugas–tugasyangmenuntut stamina,kecekatan, kekuatan, danketerampilan

Hasil analisis terhadap hipotesis pertama didapat bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap efektifitas implementasi model pembelajaran, kompetensi pedagogik berpengaruh sebesar 61,1% terhadap efektifitas implementasi model pembelajaran. Sisanya sebesar 38,9% dipengaruh oleh faktor lain di luar faktor kompetensi pedagogik. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kompetensi pedagogik mempunyai pengaruh cukup besar di atas 50% terhadap efektifitas implementasi model pembelajaran.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkiatan dengan pengajaran. Hal ini ditegaskan oleh Trianto(2007:85)mengemukakanbahwakompetensi pedagogik mencakupkemampuan pemaham peserta didik, perancangan dan pelaksanaanpembelajaran,evaluasihasil belajardanpengembanganpesertadidik untukmengaktualisasikanberbagaipotensiyang dimiliki. Kemudian dilanjut dalam Standar NasionalPendidikan, penjelasan Pasal28 ayat(3) Dikemukakan bahwakompetensipedagogik adalah kemapuan mengelola pembelajaranpesertadidikyang meliputipemahamanterhadappesertadidik, perancangandanpelaksanaanpembelajaran, evaluasihasilbelajar, dan pengembanganpesertadidik untuk mengaktualisasikanberbagaipotensiyang dimilikinya.

Berdasakan dua pendapat tersebut terlihat jelas bahwa kompetensi pedagogik berkaitan erat langsung dengan pembelajaran. Guru yang tidak memiliki kompetensi pedagogik yang baik bias dibayangkan bagaimana dia mengajar dalam kesehariannya. Oleh karena itu kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang sangat pentig dan harus terus ditingkatkan oleh guru di SMPN 44 Bandung.

Simpulan yang kedua yaitu terdapat pengaruh kompetensi professional terhadap efektivitas implementasi model pembelajaran, kompetensi professional berpengaruh sebesar 11,5% terhadap efektifitas implementasi model pembelajaran. Sisanya sebesar 88,5% dipengaruh oleh faktor lain di luar faktor kompetensi Profesional. Ternyata dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa faktor kompetensi pedagogik jauh lebih besar pegnaruhnya dibandingkan dengan kompetensi professional.

Kompetensi profesional berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dalam Standar NasionalPendidikan, penjelasan Pasal28 ayat(3) butir Dikemukakan bahwayang dimaksudkompetensiprofessionaladalah kemampuan penguasaanmateripembelajaransecaraluas danmendalamyangmemungkinkan membimbingpesertadidikmemenuhistandarkompetensiyangditetapkandalam Standar NasionalPendidikan. Dengan demikian kompetensi professional berkaitan erat dengan materi yang diajarkan oleh guru. Meskipun mempunyai pengaruh yang tidak besar tetapi kompetensi professional harus menjadi perhatian guru dan guru harus mampu meningkatkan kompetensi professional tersebut.

Hasil dari analisis yang ketiga bahwa dapat disimpulkan terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap capaian KKM di SMP N 44 Bandung, kompetensi pedagogik berpengaruh sebesar 65,7% terhadap capaian KKM di SMPN 44 Bandung. Sisanya sebesar 34,3% dipengaruh oleh faktor lain di luar faktor kompetensi paeadagogik. Data tersebut memberikan gambaran bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap capaian KKM di SMPN 44 Bandung.

Capaian KKM merupakan bagian terpenting dan sesuatu yang menjadi tolak keberhasilan guru dalam pembelajaran. KKM serupa dengan target yang harus ditempuh oleh guru agar pembelajaran yang dilaksanakan bisa dikatakan berhasil atau belum berhasil. Semakin besar capaian KKM maka semakin baik pula proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Oleh karena itu, salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh guru untuk meningkatkan capaian KKM nya adalah peningkatkan kompetensi paedagigk guru.

Kemudian hasil penelitian keempat memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kompetensi professional terhadap capaian KKM di SMP N 44 Bandung, kompetensi professional berpengaruh sebesar 58,4% terhadap capaian KKM di SMPN 44 Bandung. Sisanya sebesar 41,6% dipengaruh oleh faktor lain di luar faktor kompetensi professional. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kompetensi professional juga berpengaruh terhadap capaian KKM di SMPN 44 Bandung.

Hasil penelitian selanjutnya yaitu terdapat pengaruhkompetensi pedagogik dan kompetensi professional terhadap efektivitas implementasi model pembelajaran secara simultan, efektifitas implementasi model pembelajaran dipengearuhi sebesar 65,1% oleh kompetensi pedagogik dan professional sisanya di pengaruhi oleh faktor lain. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi professional yang baik jelaslah bahwa dia akan mengajar dengan baik pula karena kedua kompetensi ini memiliki keterkaitan langsung dengan proses pembelajaran di kelas.

Kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru perlu dikembangkan agar guru mengajar sesuai dengan standar yang diberikan pemerintah. Kedua kompetensi ini harus dimiliki guru karena dengan kompetensi pedagogik guru bisa memahami karakteristik siswa dan dapat mengajar dengan baik, kemudian dengan kompetensi professional guru akan mampu memberikan materi kepada siswa secara maksimal.

Hasil penelitian lain memberikan gambarah bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi professional terhadap capaian KKM melalui efektivitas implementasi model pembelajaran, sebesar 78,7% capaian KKM di SMPN 44 Bandung dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan professional melalui efektifitas implementasi model pembelajaran.

Mulyasa (dalam Mirawaty:2010: 6) dikemukakan bahwa ; “efektif berarti dan efeknya (akibatnya, pengaruhya dankesannya) manjur atau mujarab, dapat membawa hasil”, jadi efektivitas adalah adanyakeseuaian antara orang yang melakukan tugas, dengan sasaran yang dituju. Efektifitas implementasi model ppembelajaran salah satunya dapat ditempuh dengan meningkatkan kedua kompetensi guru tersebut. Artinya bahwa kedua kompetensi tersebut harus menjadi perhatian guru supaya implementasi model pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Hasil penelitian terakhir yaitu terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi professional terhadap capaian KKM, kedua kompetensi ini yaitu sebesar 76,2%, sehingga sisanya sebesar 27,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Capaian KKM dapat ditempuh dengan cara meningkatkan kedua kompetensi tersebut. Hasil-hasil tersebut memberikan gambaran dua kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik dan professional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap capaian KKM dan efektifitas implmentasi model pembelajaran

1. **Bahan Rujukan**

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Azwar, S. 2010. *Penyusunan Skala Pikologi.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Bafadal, I. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju DIsentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara

E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Rosdakarya.

E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Gomes, C, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Hadari, N.1992. Kepemimpinan Efektif. Yogyakarta: UGM Press.

Hamzah B. Uno; 2007, Modul Pembelajaran, Jakarta Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, Jakarta : Bumi Aksara.

Hanawi, H. 1994. *Ilmu Administrasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia,* Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.

Hikmat.(2009). *Manajemen Pendidikan.*Bandung: CV Pustaka Media.

Joyce & Weil 1971.*Models of teaching.*New York: Prentice-Hall, Inc, Englewood Clifs, New Jersey

Kunandar.2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Majid, A. 2005.*Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar*  
*Kompetensi Guru*.Bandung : PT Remaja Rosdakaya Offset

Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong.(2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muhaimin,(2004) *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan  
Pendidikan Agama di Sekola*h, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya

Muhibbin, S. (2003).*Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Nisfiannoor, M. 2008. Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial.Jakarta :Salemba Humanika

Nurdin, S. 2005. *Guru Proffesional dan Implementasi Kurikulum*.  
QUANTUM TEACHING. Ciputat

Purwanto.(2007). *Instrumen Penelitian Sosial dan pendidikan*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Rohiat.(2009). *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek.* Bandung: PT. Refika Aditama

Riduwan dan Kuncoro.2012. *Cara Mudah Menggunakan danMemakai Path Analysis (Analisis Jalur)*.Alfabeta. Bandung.

Ruseffendi.E. T. 2005. Dasar-dasar Penelitian Pendidikan & Bidang Non-Eksata  Lainnya. Bandung: Tarsito

Sagala, S. 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: CV. Alfabeta

Samsudin, S. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: CV Pustaka Setia

Sanjaya, W, 2005, Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Edisi Pertama Cetakan Kedua, Kencana Prenada Group, Jakarta.

Siagian, S. P. , 2001, Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara, Jakarta

Sofo, F. 1999. *Pengembangan Sumber Daya Manusia : Perspektif, Peran dan Pilihan Praktis*. Surabaya : Airlangga University Press.

Sudjana. 2005. *METODE STATISTIKA*. TARSITO. Bandung.

Sudjana N. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugihartono, dkk.(2007). *Psikologi Pendidikan.*Yogyakarta: UNY Press

Sugiyono, (2006), *Statistika Untuk Penelitian,* Cetakan Ketujuh, Bandung: CV. Alfabeta.

Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Surapranata S. 2005. Analisis, Validitas, Reliabilitas danInterpretasi Hasil *Tes, Implementasi Kurikulum 2004*.Bandung: Remaja Rosdakarya

Terry, G. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran inovatif dan PRogresif.* Jakarta: Kencana

Umran, N. 2004.*Perilaku Organisasi, Cetkan Ketiga.* Surabaya: CV. Citra Media

Wijayanti. (2008). *Manajemen,* Yogyakarta: Mitra Cendikia Press

Widdiharto. 2004. *Model-model Pembelajaran.* Jakarta: Gema Pena.

Depdiknas, 2001.*Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen Direktorat SLTP.

StandarNasionalPendidikan, penjelasan Pasal28 ayat(3) Tentang Kompetensi Pedagogik

Undang-Undang no 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003 pasal 39 ayat (2)

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

P no 19 Tahun 2005

Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 tentang Kriteria Ketuntasan Minimum

Kemendiknas, Direktorat Jendral Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2010